



**Penerapan Model KWL (*Know, Want to Know, Learned*) dalam
Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran
IPS**

Aprilia Yulihanita

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Lilik Mahmudah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Indah Fithriyah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Rahmawati Hidayah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Ma'rufah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Suyanto Pranoto

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Alamat: Jl. Sunan Bonang No.Km.1, Lasem, Ngemplak, Kec. Lasem, Kabupaten Rembang,
Jawa Tengah 59271

Korespondensi penulis: rusdiyanto250678@gmail.com

Abstract. Critical thinking skills are very important for students to be able to solve various problems in an ever-changing life. One of the learning models that can improve these abilities is the KWL (Know, Want to Know, Learned) model. This study aims to describe the steps, advantages, and disadvantages of KWL model implementation in social studies learning at Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang using a qualitative approach. The research subject was social studies teacher, while the data were collected through interviews, observations, and documentation. The results showed that the steps of implementing the KWL model include student activities to express opinions, discuss and read the material, record important information, respond critically, and choose questions to deepen understanding. The KWL model has advantages such as improving critical thinking skills, fostering interest in reading, easy to implement without large costs, and encouraging students to have opinions. However, this model requires good teacher skills and supervision and is more beneficial for confident students. In conclusion, the KWL model is effective in improving critical thinking skills in social studies learning at MAN 2 Rembang.

Keywords: KWL (Know, Want to Know, Learned), Critical Thinking Skills, Social Studies Learning

Abstrak. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dimiliki siswa agar mampu memecahkan berbagai persoalan dalam kehidupan yang terus berubah. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan tersebut adalah model KWL (Know, Want to Know, Learned). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah, kelebihan, dan kekurangan penerapan model KWL dalam pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru IPS, sedangkan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah penerapan model KWL meliputi kegiatan siswa mengemukakan pendapat, membahas dan membaca materi, mencatat informasi penting, menanggapi secara kritis, serta memilih pertanyaan untuk memperdalam pemahaman. Model KWL memiliki kelebihan seperti meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan minat membaca, mudah diterapkan tanpa biaya besar, dan mendorong siswa berani berpendapat. Namun, model ini memerlukan keterampilan serta pengawasan guru yang baik dan lebih menguntungkan bagi siswa yang percaya diri. Kesimpulannya, model KWL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS di MAN 2 Rembang.

Kata Kunci: KWL (Know, Want to Know, Learned), Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, Pembelajaran IPS

LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya yakni mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lain supaya tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dari uraian tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari guru dan siswa, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan (Trianto, 2019).

Penerapan metode konvensional hanya mengacu pada sistem pembelajaran satu arah yaitu guru sebagai sentral pembelajaran, sehingga kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama pada pelajaran IPS. Keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran. Namun demikian, tidak semua model pembelajaran secara otomatis dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dicari solusi berupa model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh sebab itu, model KWL (*Know, Want to Know, Learned*) dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dalam pendidikan, model pembelajaran digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan siswa belajar. Model pembelajaran dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Oleh karena itu, model pembelajaran adalah salah satu aspek pokok pendidikan dan masalah sentral dalam mengajar (Wahab, 2009).

Salah satu model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menerapkan model KWL (*Know, Want to Know, Learned*). (Nur, 2005) menjelaskan bahwa model KWL singkatan dari *Know, Want to Know, Learned* (Mengetahui, Ingin, Belajar). Model ini adalah merupakan salah cara untuk membuat siswa berpikir tentang apa yang telah siswa ketahui tentang suatu topik dan apa yang ingin siswa ketahui tentang topik tersebut sebelum siswa membaca. Model ini adalah sebuah metode yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.

Menurut (Herliyanto, 2015) menyatakan bahwa langkah-langkah model KWL (*Know, Want to Know, Learned*), yaitu: 1) Guru meminta siswa mengemukakan pendapat dan menulis tanggapan mereka di papan tulis; 2) Guru membahas materi dan mengaitkannya dengan cara membaca, lalu meminta siswa menanggapi; 3) Guru meminta siswa mencatat materi penting dan memberi contoh informasi yang relevan; 4) Guru meminta siswa mengungkapkan informasi tambahan melalui membaca dan memberikan tanggapan yang berbeda; 5) Guru meminta siswa memilih pertanyaan dari papan tulis dan memberikan penjelasan lebih lanjut untuk memenuhi rasa ingin tahu siswa.

Pada dasarnya kemampuan berpikir kritis termasuk dalam kategori berpikir tingkat tinggi, yang tidak hanya menghafal namun menggunakan dan memanipulasi bahan-bahan

yang dipelajari ke dalam situasi baru. Namun demikian, kemampuan berpikir kritis tidak ekuivalen dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam berpikir kritis termuat semua komponen berpikir tingkat tinggi, dan juga memuat disposisi yang tidak termuat dalam berpikir tingkat tinggi (Hendriana et al., 2017).

Siswanto (2021:1) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah suatu keterampilan berpikir yang akan melibatkan proses kognitif dan berpikir reflektif terhadap permasalahan. Kemampuan berpikir kritis juga melibatkan kemampuan berpikir induktif seperti dalam mengenali hubungan, menganalisis permasalahan yang bersifat terbuka, menentukan sebab dan akibat, membuat kesimpulan dan mengumpulkan informasi data yang relevan. Sedangkan kemampuan berpikir deduktif melibatkan kemampuan memecahkan masalah yang bersifat spasial, logis dan membedakan fakta dan opini.

Bertolak pada teori di atas maka penerapan model KWL (*Know, Want to Know, Learned*) dapat memperkuat kemampuan siswa mengembangkan berbagai pertanyaan tentang berbagai topik. Siswa juga bisa menilai hasil belajar siswa mereka sendiri. Selain itu, kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat khususnya pada mata pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS dapat dipahami secara sederhana sebagai integrasi berbagai kegiatan, konsep, atau materi dari ilmu-ilmu sosial yang dirancang untuk mendukung program pendidikan dan pembelajaran di madrasah. IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan nilai siswa sebagai individu maupun sebagai sosial budaya. Secara garis besar, terdapat tiga sasaran pokok dari pembelajaran IPS, antara lain: 1) Pengembangan aspek nilai dan kepribadian; 2) Pengembangan aspek pengetahuan; dan 3) Pengembangan aspek keterampilan (Wahidmurni, 2017:18).

Hasil pra-observasi menunjukkan bahwa model pembelajaran pada mata pelajaran IPS di Madrasah Aliah Negeri 2 Rembang masih menggunakan metode ceramah. Menurut Purwoto (2000:75) memaparkan bahwa kelemahan metode ceramah adalah proses pembelajaran yang membosankan dan membuat siswa menjadi pasif, karena siswa tidak mempunyai kesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sangat berpengaruh pada tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pra observasi dan teori yang relevan, maka penelitian ini mengangkat rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana langkah-langkah penerapan model KWL (*Know, Want to Know, Learned*) pada pembelajaran IPS di Madrasah Aliah Negeri 2 Rembang?; 2) Bagaimana kelebihan pada penerapan model KWL (*Know, Want to Know, Learned*) dalam pembelajaran IPS di Madrasah Aliah Negeri 2 Rembang?; 3) Bagaimana kekurangan pada penerapan model KWL (*Know, Want to Know, Learned*) dalam pembelajaran IPS di Madrasah Aliah Negeri 2 Rembang?

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sugiyono (2016:25) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menyangkup rekaman tertulis dari perilaku yang diamati dan dianalisis. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi pada Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-Langkah Implementasi Model KWL (*Know, Want to Know, Learned*) Pada Pembelajaran IPS Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang telah menerapkan model KWL (*Know, Want to Know, Learned*) pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru IPS, model ini membuat siswa berfikir tentang apa yang telah siswa ketahui tentang suatu topik dan apa yang ingin siswa ketahui tentang topik tersebut sebelum siswa membaca. Dengan cara ini siswa dapat memahami isi materi sebelum siswa membaca, maupun setelah siswa membaca.

Dalam implementasi model KWL (*Know, Want to Know, Learned*) pada pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah pertama yaitu guru meminta siswa mengemukakan pendapat dan menulis tanggapan mereka di papan tulis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPS yang menyatakan bahwa:

"Saya berharap dengan meminta siswa menyatakan pendapat, mereka lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ini memberi siswa kesempatan untuk berpikir kritis dan menyuarakan ide-ide mereka. Selain itu, dengan menulis tanggapan di papan tulis, siswa dapat berbagi pemikiran dengan siswa lain, sehingga menciptakan diskusi yang lebih dinamis". (Hasil wawancara dengan guru IPS MAN 2 Rembang).

Langkah kedua adalah guru membahas materi dan mengaitkannya dengan cara membaca, lalu meminta siswa menanggapi. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa:

"Guru memulai pelajaran dengan membahas materi yang relevan dengan topik yang akan dipelajari. Guru mengaitkan materi tersebut dengan cara membaca, di mana siswa diminta untuk membaca teks yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah membaca, guru meminta siswa untuk menanggapi materi yang baru saja dibaca, baik melalui diskusi kelompok kecil maupun secara individu". (Hasil observasi guru IPS di MAN 2 Rembang).

Langkah ketiga adalah guru meminta siswa mencatat materi penting dan memberi contoh informasi yang relevan. Dari hasil wawancara menunjukan bahwa:

“Saat membahas materi, saya meminta siswa untuk mencatat poin-poin penting yang saya sampaikan. Saya ingin siswa dapat mengidentifikasi informasi utama dan menyusunnya dengan jelas dalam catatan. Hal tersebut bertujuan untuk membantu siswa memahami materi lebih baik dan memiliki referensi yang mudah diakses saat belajar”. (Hasil wawancara dengan guru IPS di MAN 2 Rembang).

Langkah keempat adalah guru meminta siswa mengungkapkan informasi tambahan melalui membaca dan memberikan tanggapan yang berbeda. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi:

”Selama pelajaran berlangsung, guru meminta siswa untuk mengemukakan informasi tambahan dengan cara membaca materi yang telah diberikan sebelumnya. Setelah membaca, siswa diminta untuk memberikan tanggapan yang berbeda dari yang telah dibahas, dengan mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan menyatakan ide-ide baru”. (Hasil observasi guru IPS di MAN 2 Rembang).

Langkah kelima adalah guru meminta siswa memilih pertanyaan dari papan tulis dan memberikan penjelasan lebih lanjut untuk memenuhi rasa ingin tahu siswa. Kegiatan pada langkah kelima sesuai dengan hasil wawancara yang mengemukakan bahwa:

“Dalam pelajaran, saya menulis beberapa pertanyaan di papan tulis yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Kemudian saya meminta siswa untuk memilih salah satu pertanyaan yang ingin mereka jawab atau diskusikan lebih lanjut. Tujuan saya adalah untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk mengarahkan pembelajaran sesuai dengan rasa ingin tahu, dan membuat lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar”. (Hasil wawancara dengan guru IPS di MAN 2 Rembang).

Menurut hasil wawancara, pelaksanaan model KWL (*Know, Want to Know, Learned*) sangat bergantung pada dukungan guru IPS. Selain memberikan instruksi dan petunjuk yang jelas kepada siswa, dukungan ini mencakup penyediaan sumber daya yang diperlukan dan pengaturan waktu yang efektif. Model pembelajaran dengan KWL (*Know, Want to Know, Learned*) efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih semangat dalam belajar dan dengan menggunakan model ini dapat tercipta suasana belajar yang ceria dan menyenangkan, sehingga dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, model KWL (*Know, Want to Know, Learned*) dapat bekerja dengan baik dan memberikan hasil terbaik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kelebihan Model KWL (*Know, Want to Know, Learned*) Pada Pembelajaran IPS Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Model KWL (*Know, Want to Know, Learned*) memiliki kelebihan pembelajaran yang signifikan yaitu mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa:

“Saya percaya bahwa penting untuk melibatkan siswa dalam diskusi yang menantang dan membimbing siswa untuk menganalisis informasi secara mendalam. Salah satu cara saya melakukannya yaitu dengan memberikan pertanyaan yang memicu pemikiran dan mendorong siswa untuk mempertanyakan argumen atau solusi yang ada. Dengan demikian, saya berharap dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa”. (Hasil wawancara dengan guru IPS di MAN 2 Rembang).

Model KWL (*Know, Want to Know, Learned*) dapat merangsang siswa untuk mau membaca pelajaran yang diberikan. Hal tersebut sesuai hasil observasi sebagai berikut:

“Selama pelajaran berlangsung, guru secara aktif mendorong siswa untuk membaca materi yang diberikan. Guru memulai dengan memberikan penjelasan yang menarik dan mengaitkan materi dengan topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.” (Hasil observasi dengan guru IPS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang).

Model KWL (*Know, Want to Know, Learned*) mudah dalam menerapkannya dan tidak membutuhkan biaya yang banyak. Dalam penerapan model KWL, memberikan peluang bagi siswa untuk lebih berani dalam mengungkapkan pendapat. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang menjelaskan bahwa:

”Saya selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang terbuka dan mendukung supaya siswa merasa nyaman dalam mengungkapkan pendapat siswa. Salah satu cara yang saya lakukan adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara tanpa rasa takut salah, serta memberi mereka dorongan melalui pertanyaan terbuka yang memicu diskusi”. (Hasil wawancara guru IPS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang).

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa penerapan model KWL (*Know, Want to Know, Learned*) dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, merangsang siswa untuk mau membaca pelajaran yang diberikan, mudah dalam menerapkannya dan tidak membutuhkan biaya yang banyak, serta memberikan peluang bagi siswa untuk lebih berani dalam mengungkapkan pendapat.

Kekurangan Model KWL (*Know, Want to Know, Learned*) Pada Pembelajaran IPS Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Kekurangan model KWL (*Know, Want to Know, Learned*) yang pertama adalah membutuhkan pengawasan dan juga keterampilan guru dalam mengajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

“Selama proses pembelajaran, terlihat bahwa kegiatan ini membutuhkan pengawasan yang cermat dari guru untuk memastikan semua siswa terlibat dengan baik. Guru tampak memantau setiap siswa secara individu, memberikan perhatian kepada siswa yang membutuhkan bantuan ekstra dan memastikan siswa tetap

fokus pada materi". (Hasil observasi guru IPS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang).

Kelemahan model KWL (*Know, Want to Know, Learned*) yang kedua adalah membutuhkan suara yang keras bagi guru untuk dapat menjelaskan kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

“Terkadang saya membutuhkan suara yang lebih keras, terutama ketika kelas cukup ramai atau apabila terdapat siswa yang tidak terlalu fokus. Suara yang lebih jelas dan terdengar membantu saya memastikan bahwa setiap siswa dapat mendengarkan penjelasan dengan baik”. (Hasil wawancara guru IPS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang).

Kemudian, kelemahan model KWL (*Know, Want to Know, Learned*) yang ketiga adalah hanya menguntungkan bagi siswa yang memiliki mental dan keberanian untuk berani mengungkapkan pendapat, sedangkan siswa yang tidak memiliki mental yang cukup akan merasa minder dan tersaingi. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi:

“Selama diskusi di kelas, terlihat bahwa hanya siswa yang mempunyai mental dan keberanian yang cukup yang aktif mengemukakan pendapat mereka. Siswa-siswa tersebut tampak percaya diri dan tidak ragu untuk berbicara. Tetapi ada beberapa siswa yang cenderung lebih pemalu atau kurang percaya diri terlihat lebih diam dan enggan untuk berpartisipasi”. (Hasil observasi guru IPS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi model KWL (*Know, Want to Know, Learned*) pada pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu guru meminta siswa mengemukakan pendapat, membahas materi dengan mengaitkan kegiatan membaca, mencatat informasi penting, memberikan tanggapan tambahan, serta memilih dan menjelaskan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman. Model ini memiliki kelebihan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mendorong minat membaca, mudah diterapkan tanpa biaya besar, dan menumbuhkan keberanian siswa untuk berpendapat. Namun, kelemahannya terletak pada perlunya keterampilan dan pengawasan guru yang baik, kebutuhan suara yang jelas saat menjelaskan, serta kecenderungan hanya menguntungkan siswa yang berani, sementara siswa yang kurang percaya diri dapat merasa minder.

DAFTAR REFERENSI

- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skill dan Soft Skills Matematika Siswa*. PT Refika Aditama.
- Herliyanto. (2015). *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Membaca)*. Deepublish.

Nur, M. (2005). *Strategi-Strategi Belajar Edisi 2*. UNS Pusat Sains dan Matematika Sekolah.

Trianto. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana.

Wahab, A. A. (2009). *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*. Alfabeta.